



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN KELUARGA MISKIN  
DI KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO**

*Factors that Affecting Income of Poor Families in District Maesan Bondowoso*

**SKRIPSI**

Oleh :

**DEWA MURTI TARUNAGARA**

**NIM 110810101088**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN KELUARGA MISKIN  
DI KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO**

*Factors that Affecting Income of Poor Families in District Maesan Bondowoso*

**SKRIPSI**

**Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Jember**

**Oleh :**

**DEWA MURTI TARUNAGARA**

**NIM 110810101088**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**



## PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua ku, Mama Susanti, Papa Romius Marsono Usman Kakak Citra Kemuning Senja, Kakak Terent Priscilia Intan, Kakak Iparku Ahmad Effendi, Kakak Jakee serta keluarga besarku yang memberikan dukungan doa, kekuatan, nasehat yang tulus.
2. Guru-guru sejak TK, SD, SMP, SMA, para dosen IESP yang telah memberikan didikan terbaiknya dan khususnya untuk pembimbing skripsi saya yang setia memberikan arahan, Bapak Dr.Moehammad Fathorrazi M.Si dan Fivien Muslihatinningsih, SE, M.Si. Para sahabat-sahabat PUNK DAYAK yang selalu menyemangati dan mendoakan semasa kuliah dan pengerjaan skripsi.
3. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

**MOTTO**

Jika keajaiban tidak berpihak kepada kita, maka kita sendiri yang akan membuat keajaiban itu

(Roronoa Zoro)

Kebanyakan orang mengatakan bahwa kecerdasanlah yang melahirkan seorang ilmuan besar. mereka salah, karakterlah yang melahirkannya

(Albert Einstein)

Kemarahan tak pernah tanpa alasan, Tapi jarang dengan alasan yang baik

(Benjamin Franklin)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewa Murti Tarunagara  
NIM : 110810101088  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta saya bersedia menerima sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Oktober 2016

Yang menyatakan

Dewa Murti Tarunagara

110810101088

**SKRIPSI**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN KELUARGA MISKIN  
DI KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO**

Oleh:

DEWA MURTI TARUNAGARA

110810101088

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Dr.Moehammad Fathorrazi M.S

Dosen Pembimbing II : Fivien Muslihatinningsih, SE, M.Si

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga  
Miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso  
Nama Mahasiswa : Dewa Murti Tarunagara  
Nomer Induk Mahasiswa : 110810101088  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Tanggal Persetujuan : 7 September 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Moehammad Fathorrazi M.Si  
NIP 196306141990021001

Fivien Muslihatinningsih S.E M.Si  
NIP 198301162008122001

Ketua Program Studi IESP

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes  
NIP 196411081989022001

**JUDUL SKRIPSI**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN KELUARGA MISKIN  
KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dewa Murti Tarunagara

NIM : 110810101088

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Yang dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

28 Oktober 2016

dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

**Susunan Panitia Penguji**

Ketua :Dra. Nanik Istiyanti, M.Si (.....)

NIP: 196101211987022002

Sekretaris :Drs.Badjuri M.E (.....)

NIP: 195312251984031002

Anggota :Dr. Lilis Yuliati S.E M.Si (.....)

NIP:196907181995122001

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad,S.E, MM, Ak.,CA

NIP 197107271995121001

*FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN KELUARGA MISKIN DI  
KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO*

**Dewa Murti Tarunagara**

*Jurusan IESP, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Penelitian yang berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso” mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan, Usia, Jumlah Tanggungan Kerja dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Keluarga Miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda, data informasi yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan data sekunder sebagai pelengkap yang diperoleh dari instansi terkait yaitu kantor Kecamatan Maesan dan studi pustaka. Hasil pengujian simultan pendidikan, usia, jumlah tanggungan kerja dan jenis pekerjaan berpengaruh signifikan, sedangkan secara individual variabel jenis pekerjaan tidak berpengaruh secara signifikan, sedangkan variabel pendidikan, usia dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Kata kunci : Pendapatan, Pendidikan, Usia, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Jenis pekerjaan.

*FACTORS THAT AFFECTING INCOME OF POOR FAMILIES IN DISTRICT  
MAESAN BONDOWOSO*

**Dewa Murti Tarunagara**

*Jurusan IESP, Economy Faculty and Business Jember University*

**ABSTRACT**

*The study, entitled "Factors Affecting the Family Income Poor in the District Maesan Bondowoso" has the objective to determine the effect of Education, Age, Number of Dependents and Type of Work to Income Poor Families in District Maesan regency.*

*This research use multiple linear regression analysis, the data consists of information used primary data obtained from questionnaires were prepared and secondary data as a complement obtained from the relevant agencies, namely District office Maesan and literature. The test results of simultaneous education, age, number of dependents and the type of work significantly affect, while individually variable types of work not significant affect, while the variables of education, age and number of dependents significantly affect earnings.*

*Keywords: income, education, age, amount of family dependents and type of work.*

## RINGKASAN

**Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso;** Dewa Murti Tarunagara; 110810101088; 2016; 70 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

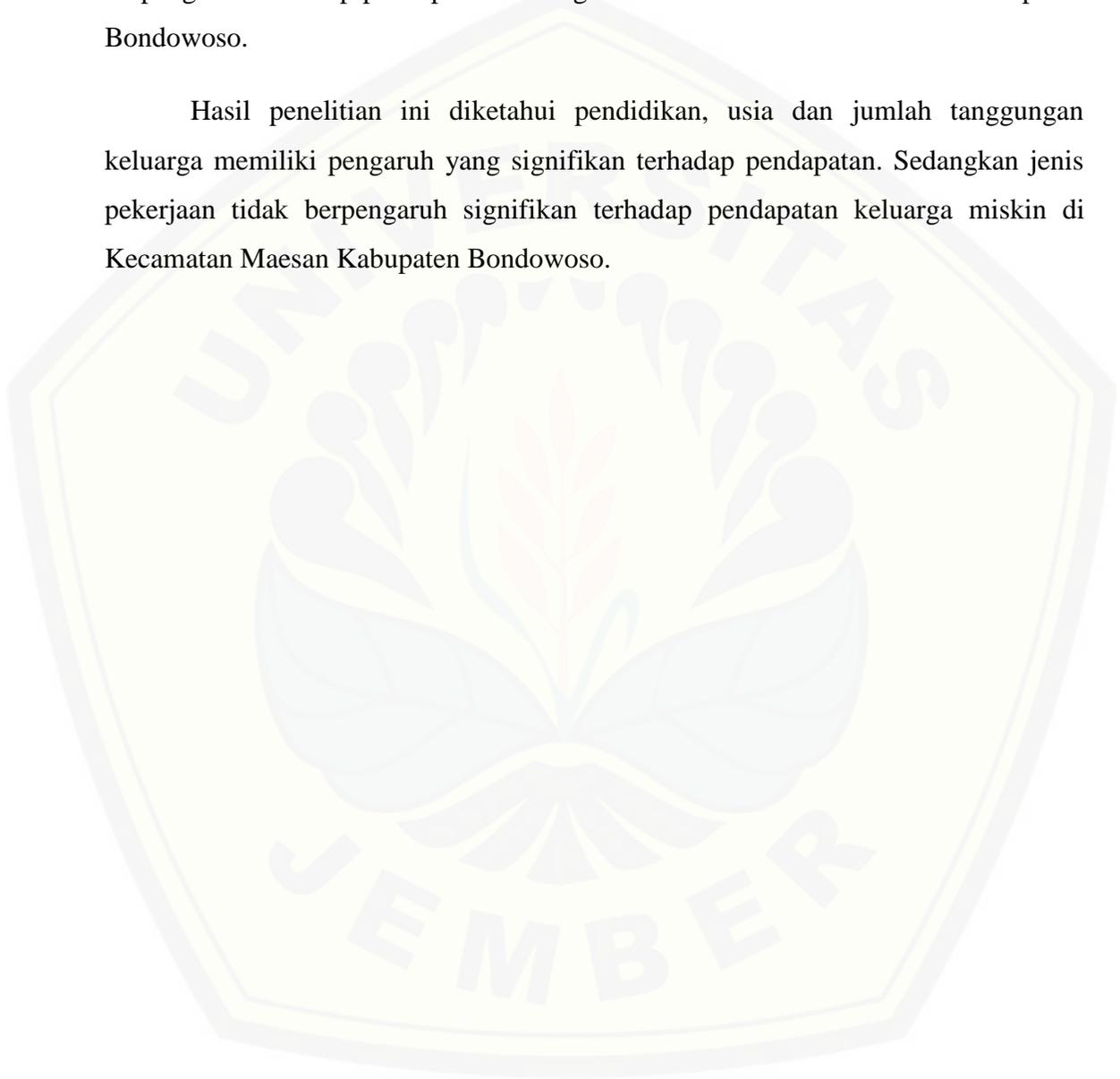
Kemiskinan adalah salah satu masalah sosial yang mendasar yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia. Hal tersebut ditandai dengan adanya berbagai kekurangan dan ketidakberdayaan diri masyarakat miskin. Berbagai kekurangan dan ketidakberdayaan tersebut disebabkan baik faktor internal maupun eksternal yang dihadapi, seperti adanya keterbatasan untuk memelihara dirinya sendiri, tidak mampu memanfaatkan tenaga fisiknya untuk memenuhi kebutuhannya. Penanggulangan kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan merupakan masalah pembangunan suatu negara. Salah satu tujuan daripada pembangunan nasional adalah mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mewujudkan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu pendapatan keluarga miskin dapat menjadi kunci dalam memajukan kesejahteraan masyarakat yang merata. Bila pendapatan keluarga miskin bertambah, secara otomatis maka perekonomian suatu daerah pun akan mengalami perubahan yang positif.

Jenis penelitian yang dilakukan di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso ini bersifat *descriptive explanatory*, karena penelitian ini mempunyai maksud menjelaskan hubungan kausal antara variabel–variabel melalui pengujian hipotesis. Pada penelitian ini mencoba untuk menjelaskan variabel–variabel bebas yaitu pendidikan, usia, jumlah tanggungan keluarga, jenis pekerjaan dengan variabel terikat adalah pendapatan.

Penentuan kemiskinan sebagai obyek didasari pertimbangan bahwa kemiskinan masih merupakan masalah yang sangat kompleks dan penelitian ini

dilakukan untuk memahami masalah kemiskinan yang lebih mendalam yang terjadi di Kecamatan Maesan yang akhirnya dapat diketahui faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

Hasil penelitian ini diketahui pendidikan, usia dan jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan jenis pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.



## PRAKATA

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Faktor yang mempengaruhi pendapatan Keluarga Miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik berupa dukungan, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si., selaku Pembimbing I yang telah memberikan ilmu, petunjuk, saran dan koreksi hingga terselesaikannya Skripsi ini;
2. Ibu Fivien Muslihatinningsih, SE, M.Si., selaku Pembimbing II yang berkenan memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E, MM, Ak., CA., selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphriandartin, M.Kes., selaku ketua Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Ibu Dra. Nanik Istiyanti, M.Si., selaku dosen penguji utama yang memberi kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi semakin baik.
6. Bapak Badjuri M.E., yang memberikan koreksi dan saran sehingga Skripsi ini menjadi semakin baik.
7. Ibu Dr Lilis Yulianti S.E M.Si, selaku dosen penguji anggota yang bersedia memberikan kritik dan saran untuk Skripsi ini sehingga menjadi semakin baik.

8. Orang tua ku Mama Susanti, Papa Romius, Kakak Citra Kemuning Senja, Kakak Terent Priscila Intan, Abang Ahmad Effendi, Abang Jakee serta keluarga besarku yang memberikan dukungan doa, kekuatan, nasehat yang tulus.
9. Para sahabat-sahabat Punk Dayak yang selalu menyemangati dan mendoakan semasa kuliah dan pengerjaan skripsi.
10. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang juga banyak membantu.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat dan memberikan pengetahuan tambahan bagi yang membacanya.

Jember, 21 Oktober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>x</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
<b>2.1 Landasan Teori.....</b>	<b>7</b>

2.1.1 Teori Pendapatan .....	7
2.1.2 Konsep Pendapatan Keluarga .....	8
<b>2.2 Faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan .....</b>	<b>10</b>
2.2.1 Hubungan Pendidikan dengan Pendapatan.....	10
2.2.2 Hubungan Usia dengan Pendapatan.....	11
2.2.3 Hubungan Tanggungan keluarga terhadap Pendapatan.....	12
2.2.4 Hubungan Jenis pekerjaan dengan Pendapatan.....	14
<b>2.3 Penelitian terdahulu .....</b>	<b>14</b>
<b>2.4 Kerangka Konseptual.....</b>	<b>20</b>
<b>2.5 Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>21</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian .....</b>	<b>23</b>
<b>3.2 Unit Analisis .....</b>	<b>23</b>
<b>3.3 Populasi dan Sampel .....</b>	<b>24</b>
3.3.1 Populasi.....	24
3.3.2 Sampel .....	25
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	26
<b>3.4 Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>27</b>
3.4.1 Metode Pengumpulan Data .....	28
<b>3.5 Metode Analisis Data .....</b>	<b>28</b>
3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	28
<b>3.6 Uji Statistik.....</b>	<b>29</b>
3.6.1 Uji F (Uji Serentak).....	29
3.6.2 Uji t (Uji Parsial).....	30
3.6.3 Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ ) .....	31
<b>3.7 Uji Ekonometrika .....</b>	<b>32</b>
3.7.1 Uji Multikolinieritas .....	32

3.7.2 Uji Heterokedastisitas .....	32
<b>3.8 Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>33</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....</b>	<b>35</b>
4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis .....	35
<b>4.2 Deskripsi Variabel Penelitian .....</b>	<b>37</b>
4.2.1 Keadaan Responden Menurut Pendidikan dengan Pendapatan..	37
4.2.2 Keadaan Responden Menurut Usia dengan Pendapatan.....	38
4.2.3 Keadaan Responden Menurut Jumlah Tanggungan keluarga dengan pendapatan .....	39
4.2.4 Keadaan Responden Menurut Jenis Pekerjaan dengan Pendapatan .....	41
<b>4.3 Analisis Data.....</b>	<b>42</b>
4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	42
4.3.2 Uji Statistik .....	43
4.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	45
4.3.4 Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik) .....	46
<b>4.4 Pembahasan.....</b>	<b>55</b>
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>53</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>53</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>53</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Data Jumlah Keluarga Pra Sejahtera Kab Bondowoso 2013 .....	3
2.1 Penelitian Terdahulu .....	17
3.1 Data Perhitungan Sampel Keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso .....	27
4.1 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso .....	37
4.2 Usia Kepala Keluarga Miskin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso .....	38
4.3 Jumlah Tanggungan Keluarga dalam Keluarga Miskin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.....	39
4.4 Jenis pekerjaan kepala keluarga miskin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso .....	41
4.5 Hasil Perhitungan data menggunakan regresi linier berganda.....	42
4.6 Data perhitungan regresi linier berganda .....	44
4.7 Data perhitungan regresi linier berganda .....	44
4.8 Data perhitungan regresi linier berganda .....	46
4.9 Hasil Uji Multikolinieritas .....	47
4.10 Data Hasil uji heterokedastisitas .....	48

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
A Kuisoner Penelitian.....	58
B Data Hasil Kuisoner.....	60
C Hasil Regresi.....	64
D Uji Heterokedastisitas.....	65
E Uji Multikolinieritas.....	66
F Data Hasil Kuisoner Tambahan.....	67
G Data Hasil Regresi Setelah Responden Ditambah.....	68
H Uji Heterokedastisitas 119 Responden.....	69
I Uji Multikolinieritas 119 Responden .....	70

## BAB. 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah salah satu masalah sosial yang mendasar yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia. Hal tersebut ditandai dengan adanya berbagai kekurangan dan ketidakberdayaan diri masyarakat miskin. Berbagai kekurangan dan ketidakberdayaan tersebut disebabkan baik faktor internal maupun eksternal yang dihadapi, seperti adanya keterbatasan untuk memelihara dirinya sendiri, tidak mampu memanfaatkan tenaga fisiknya untuk memenuhi kebutuhannya.

Paradigma pembangunan ekonomi Indonesia, khususnya yang berkembang saat ini selalu mengacu pada pertumbuhan ekonomi yang setinggi tingginya. Walaupun dampak dari pertumbuhan ekonomi ini secara teori mampu mengurangi angka kemiskinan, akan tetapi pertumbuhan bukanlah jaminan penuntasan kemiskinan akan menurun. Bahkan pertumbuhan bisa jadi tidak ada kaitannya dengan penurunan angka kemiskinan. Indonesia merupakan negara yang kaya dan memiliki sumber daya alam yang luas, akan tetapi masyarakatnya masih banyak yang miskin. Status sosial ekonomi yang rendah bagi rakyat Indonesia, akibat dari rendahnya kualitas pendidikan sehingga tidak masuk ke lapangan pekerjaan yang menjanjikan untuk mendapatkan penghasilan untuk dapat memenuhi kebutuhan.

Kemiskinan dalam dimensi ekonomi diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang, baik secara finansial maupun semua jenis kekayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dikategorikan miskin apabila seseorang atau keluarga tidak memenuhi kebutuhan pokok minimnya seperti: sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Menurut Ellies (1994), dimensi ekonomi dapat diukur dengan nilai mata uang walaupun harga selalu berubah-ubah setiap tahunnya tergantung pada tingkat inflasi. Kemelaratan dan keterbatasan ini ditentukan oleh kebutuhan hidup yang minimal perlu dipenuhi bagi kehidupan yang sederhana.

Peningkatan jumlah dan persentase penduduk miskin selama periode Maret 2010 - Maret 2011, penduduk miskin di daerah pedesaan berkurang 1.133.420 KK, sementara di daerah perkotaan berkurang 51.050 KK. Persentase penduduk miskin antara daerah perkotaan dan pedesaan tidak banyak berubah. Pada periode Maret 2010 - Maret 2011, perubahan persentase penduduk miskin di perkotaan sebesar 0,64%, dan di pedesaan mencapai 0,84%.

Sedangkan pada tahun 2012 Jumlah penduduk miskin di Indonesia sebesar 29.132.400 KK (11,96%). Dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2011 yang berjumlah 30.018.930 KK (12,49%), berarti jumlah penduduk miskin berkurang 886.530 KK. Jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan turun lebih besar daripada daerah pedesaan. Selama periode Maret 2011 – Maret 2012, penduduk miskin di daerah perkotaan berkurang 399.550 KK, sementara di daerah pedesaan berkurang 486.980 KK (BPS, 2012).

Jumlah penduduk miskin antara satu kabupaten/kota dengan lainnya bervariasi. Pada tahun 2012, di tingkat kota jumlah penduduk miskin dapat ditemukan dikota Surabaya sebanyak 175.700 KK. Sementara di kota Mojokerto adalah wilayah yang memiliki penduduk miskin paling rendah, yaitu 8.000 KK. Sementara ditingkat kabupaten secara riil jumlah penduduk miskin paling tinggi dapat ditemukan di Jember sebanyak 280.000 KK (BPS, Jawa Timur 2012). Sedangkan berdasarkan hasil survey keluarga miskin tahun 2013, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bondowoso sebanyak 163.506 KK atau sekitar 35.09% dari jumlah seluruh penduduknya. Artinya tingkat kesejahteraan masyarakat Bondowoso masih relatif rendah (BPS Kab. Bondowoso).

Kabupaten Bondowoso merupakan sebuah Kabupaten yg terdiri dari 23 Kecamatan yang memiliki penduduk yang berbeda-beda jumlahnya. Kecamatan Sempal merupakan kecamatan yang memiliki jumlah keluarga miskin paling sedikit yaitu berjumlah 853 KK, berbeda dengan kecamatan lain yang rata-rata memiliki

jumlah keluarga miskin sebanyak 1.500 KK lebih. Perbandingan jumlah keluarga miskin antara 23 Kecamatan di Kabupaten Bondowoso dapat dilihat di Tabel 1.1:

Tabel 1.1 Data Jumlah Keluarga Pra Sejahtera Kab Bondowoso Tahun 2013

NO	KECAMATAN	PRA SEJAHTERA	KS 1	KS 2	KS 3	KS 3+
1	MAESAN	7 696	5 162	2 312	1 490	17 173
2	GRUJUGAN	4 810	2 911	2 096	1 672	11 955
3	TAMANAN	4 766	3 968	1 829	1 412	12 474
4	JEMBESARI DS	5 271	2 971	2 095	928	11 518
5	PUJER	6 683	2 323	1 994	2 778	14 101
6	TLOGOSARI	6 407	4 329	2 426	1 785	15 617
7	SUKOSARI	3 180	1 151	752	346	5 553
8	SUMBER WRINGIN	4 900	2 952	2 656	1 824	13 177
9	TAPEN	3 131	3 139	3 171	2 083	11 909
10	WONOSARI	6 079	2 781	2 488	1 776	13 856
11	TENGGARANG	3 275	1 827	1 164	5 866	12 552
12	BONDOWOSO	3 981	3 514	3 286	6 304	20 029
13	CURAHDAMI	3 583	2 419	2 566	1 526	10 448
14	BINAKAL	3 539	674	427	1 449	6 294
15	PAKEM	3 890	1 433	1 602	628	768
16	WRINGIN	7 344	4 125	2 028	1 825	15 635
17	TEGALAMPEL	4 626	1 541	1 134	1 043	8 466
18	TAMAN KROCOK	3 281	1 444	1 006	733	6 602
19	KLABANG	2 368	1 268	1 279	2 209	7 197
20	BOTOLINGGO	4 315	2 586	2 295	2 069	11 633
21	SEMPAL	853	997	887	712	3 638
22	PRAJEKAN	1 559	2 657	2 875	1 489	9 316
23	CERMEE	7 012	4 806	2 670	1 242	15 952
	Total	102 549	60 951	45 038	43 189	262 815

Sumber : BPS Bondowoso 2013

Dari Tabel 1.1 dapat terlihat bahwa Kecamatan Maesan memiliki angka keluarga miskin terbesar dibandingkan kecamatan–kecamatan lainnya di Kabupaten Bondowoso. Sebanyak 7.696 KK masih berada dalam kategori keluarga miskin.

Karena tingginya angka kemiskinan tersebut maka perlu dilakukan penanggulangan dalam mengentaskan kemiskinan khususnya di Kabupaten Bondowoso.

Penanggulangan kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan merupakan masalah pembangunan suatu negara. Salah satu tujuan daripada pembangunan nasional adalah mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Pendapatan merupakan salah satu cara dari indikator untuk mewujudkan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu pendapatan keluarga miskin dapat menjadi kunci dalam memajukan kesejahteraan masyarakat yang merata. Bila pendapatan keluarga miskin bertambah, secara otomatis maka perekonomian suatu daerah pun akan mengalami perubahan yang positif.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga miskin dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso”. Penelitian ini memilih Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso, karena Kecamatan Maesan merupakan kecamatan yang memiliki jumlah warga yang memiliki angka kemiskinan tertinggi dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang pendapatan keluarga miskin di daerah ini dan juga variabel-variabel penyebabnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pendapatan keluarga yang diperoleh tinggi rendahnya berbeda satu dengan lain karena terdapat banyak faktor. Sehingga dari banyak faktor tersebut maka dibuat sebuah rumusan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pendidikan kepala keluarga terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso?

2. Seberapa besar pengaruh usia kepala keluarga terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso?
3. Seberapa besar pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso?
4. Seberapa besar pengaruh jenis pekerjaan kepala keluarga terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan kepala keluarga terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso;
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh usia kepala keluarga terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso;
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso;
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh jenis pekerjaan kepala keluarga terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso;

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi ilmu pengetahuan  
Sebagai sarana pengembangan pengetahuan ilmiah dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya masalah pendapatan keluarga
2. Bagi obyek yang diteliti  
Diharap dengan penelitian ini dapat memberikan solusi pemecahan terhadap permasalahan dalam mengurangi kemiskinan, khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga miskin.
3. Bagi Umum

Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lain terutama yang memiliki obyek penelitian yang sama, serta pihak-pihak yang terkait dengan bidang ini.



## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi-organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, laba, bantuan, tunjangan pengangguran, pensiunan, dan lain sebagainya. Pendapatan total semua jumlah penerimaan uang dan bukan uang seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan terdiri atas pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen adalah pendapatan yang pasti akan diterima oleh rumah tangga selama beberapa tahun mendatang, sedangkan pendapatan sementara terdiri dari pengeluaran dan tambahan yang tidak terduga dari pendapatan permanen (Amelia, 2014).

Menurut Boediono (1993) pendapatan total (*total revenue*) adalah total dari semua hasil produksi yang didapat dikalikan dengan harga jual produk yang berlaku atau dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (total pendapatan yang diterima)

P = *Price* (harga jual produk)

Q = *Quatitiy* (jumlah hasil produk yang dicapai)

Menurut ahli ekonomi klasik pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa, semakin besar pula pendapatan yang diciptakan. Berdasarkan efektivitas penggunaannya pendapatan bisa saja bergeser seiring dengan pengeluaran yang dikeluarkan oleh masyarakat (Komariyah, 2013)

Pendapatan dapat bersumber dari (Basri 1997:187):

1. Pendapatan dari upah atau gaji merupakan imbalan dari jabatannya sebagai

buruh

2. Pendapatan dari usaha merupakan imbalan dari jabatan sebagai pemilik usaha.
3. Pendapatan dari transfer terdiri dari uang kiriman, warisan, sumbangan hibah, hadiah dan bantuan.
4. Pendapatan dari lainnya meliputi penghasilan dari semua bunga deviden, pensiunan, beasiswa, klaim asuransi jiwa dan sebagainya.

## 2.1.2 Konsep Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari seluruh anggota keluarga, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan keluarga dapat berasal dari berbagai macam sumber pendapatan, keragaman tersebut bisa terjadi karena banyaknya jumlah anggota keluarga yang bekerja, seberapa banyak jenis kegiatan yang dilakukan (Sumitro, 2007:135).

Menurut Priyambodo (2013) besarnya pendapatan yang diperoleh keluarga dapat dilihat dari pendapatan jumlah anggota keluarga yang bekerja yang diperoleh dari upah pokok, tunjangan atau imbalan atas kelebihan produksi ataupun penghasilan lain diluar pekerjaan tetap. Terdapat berbagai macam cara untuk mendapatkan penghasilan, namun terkadang meskipun jenis pekerjaan yang mereka lakukan sama akan tetapi tingkat kesejahteraan keluarga berbeda, hal ini dikarenakan jumlah tanggungan dalam setiap keluarga juga berbeda.

Pendapatan atau penghasilan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atau sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Pendapatan keluarga dapat mempengaruhi partisipasi atau alokasi waktu kerja dari seseorang. Simanjuntak (1998:58) menyatakan bahwa bertambahnya pendapatan akan meningkatkan utility baik melalui pertambahan konsumsi, maupun melalui pertambahan waktu senggang berarti mengurangi jam kerja pendapatan atau penghasilan dapat diperoleh dari berbagai macam usaha yang dilaksanakan oleh masyarakat, pendapatan keluarga menurut Gilarso (1992:62) dapat bersumber pada:

1. Usaha sendiri (wiraswasta), misalnya berdagang mengerjakan sawah, menjalankan perusahaan sendiri.
2. Bekerja pada orang lain, misalnya bekerja dikantor atau perusahaan sebagai pegawai atau karyawan (baik swasta maupun pemerintah)
3. Hasil dari pemilik, misalnya sawah disewakan, punya rumah disewakan, punya uang dipinjamkan dengan bunga, uang pensiun bagi mereka yang sudah lanjut usia dan dulu bekerja pada pemerintahan atau instansi lain.
4. Sumbangan atau hadiah, misalnya bantuan keluarga, warisan, hadiah, tabungan dan lain-lain
5. Pinjaman atau hutang, ini merupakan uang masuk tetapi pada suatu saat harus dilunasi atau dikembalikan.

Selain penerimaan tersebut, penerimaan atau pemasukan bisa berasal dari sumber lain seperti:

1. Uang pensiunan, uang pensiunan ini ditujukan bagi orang-orang yang lanjut usia dan dulu bekerja di pemerintahan atau instansi.
2. Sumbangan atau hadiah, seperti sokongan dari family, warisan dari nenek, hadiah tabungan dan lain-lain.
3. Pinjaman atau utang dimana suatu saat harus dikembalikan atau dilunasi.

Pendapatan pada keluarga miskin yang digunakan untuk konsumsi lebih besar dari pada keluarga tidak miskin, dengan kata lain pendapatan untuk ditabung pada keluarga miskin sedikit sekali atau bahkan tidak ada. Pendapatan sebagian besar habis untuk dikonsumsi dalam memenuhi kebutuhan yang lain dan menyebabkan pembentukan modal untuk faktor produksi sangat rendah, maka kesempatan untuk memperbaiki taraf hidup juga sangat terbatas (Basri 1997:183). Keluarga berpendapatan besar terhadap biaya hidup cenderung untuk memperkecil jumlah anggota keluarga yang bekerja, jadi tingkat partisipasi kerja relatif rendah (Sumarsono,2002:4)

## 2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

### 2.2.1 Hubungan Pendidikan dengan Pendapatan

Tingkat pendidikan memiliki merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Nasir, Muh Saichudin dan Maulizar,2008:5). Orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan memperoleh pendapatan yang lebih baik (Ward dalam Ballantine,1983:9). Pendidikan menjadi wahana yang menjembatani kesenjangan antara pendidikan yang diinginkan atau dipersyaratkan untuk mencapai suatu tujuan.

Pendidikan seseorang mencerminkan tingkat pengetahuan yang diperoleh, semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Dengan adanya pendidikan yang dimiliki maka seseorang mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya (Priyambodo,2013). Menurut Todaro (2000) pendidikan ditinjau dari segi ekonomi, yaitu :

1. Dari segi permintaan dan Penawaran pendidikan
2. Dengan membandingkan antara *Social Benefit* dengan *Private Benefits*.

Permintaan akan pendidikan tergantung dari besarnya jumlah pendapatan yang akan diperoleh dibanding dengan biasa yang harus dikeluarkan pada saat menempuh pendidikan. Dari segi penawaran tergantung dari jumlah sekolah yang didirikan.

Menurut Payaman J. Simanjuntak (1998) mengatakan adanya hubungan antara pendidikan dengan tingkat pendapatan. Asumsi dasar teori *Human Capital* menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan meningkatkan produktifitas kerja seseorang, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang cukup untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Namun hal ini dapat terjadi dengan asumsi bahwa, seseorang dapat meningkatkan pendapatannya apabila mempunyai karakter yang baik, antara lain: jujur, disiplin, kerja keras dan patuh pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Jika seseorang berpendidikan disertai dengan karakter yang baik, maka dapat

meningkatkan manfaat bagi kehidupan sosial dan juga mampu meningkatkan pendapatannya (Tarigan, 2006).

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia. Pendidikan memberikan sumbangan langsung terhadap pertumbuhan pendapatan melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja. Menurut teori pendapatan pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat hari dimulai dari produktivitas individu. Seorang individu akan memperoleh hasil pendapatan yang lebih tinggi karena tingginya tingkat pendidikannya (Anggraini, 2012). Jadi jika seorang suami dalam sebuah keluarga mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, maka hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap pendapatan keluarga

## **2.2.2 Hubungan Usia dengan Pendapatan**

Usia seseorang mempengaruhi produktivitas kerjanya, hal ini dapat terlihat pada pekerja yang berusia muda. Usia 15 tahun kebawah hanya sebagian kecil yang produktif menghasilkan barang dan jasa. Penduduk berusia 15-25 tahun sudah dapat dipastikan curahan jam kerja yang dilakukan akan terus meningkat, kemudian pada usia 35-55 tahun, curahan jam kerja semakin menurun karena usia tua.

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Nasir, Muh Saichudin dan Maulizar, 2008:5). Usia produktif berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Di masa produktif, secara umum semakin bertambahnya usia maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat hubungannya dengan usia karena bila usia seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktivitasnya pun menurun dan pendapatan juga ikut turun.

Menurut Tjiptoherijanto (1996:205), usia mempengaruhi curah jam kerja sebab pekerja yang lebih muda akan lebih produktif bila dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua. Tingkat usia berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan

respon terhadap hal-hal baru. Pekerja berusia lanjut merupakan suatu faktor produksi yang khusus dan berbeda dari faktor produksi lain, karena kekhususan, kemampuan khusus dan kemampuan fisik serta mental mereka, maka pekerja curah jam kerja yang dapat mereka berikan berbeda.

Menurut Hadock (1993) dalam Simanjuntak (2005:21), sikap seseorang dalam pekerjaan merupakan dasar dalam pemilihan suatu pekerjaan. Sikap seseorang terhadap pekerjaan dalam hubungannya dengan lingkungan kerja yang terdiri dari pemimpin dan kepemimpinan suasana kerja, waktu dan jam kerja cukup penting untuk diamati. Keadaan seperti ini tidak saja cukup mempengaruhi kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang bersangkutan tetapi juga sikap dalam menghadapi masa pensiun yang akan datang. Pada saat seseorang berusia lanjut terdapat satu alasan untuk tetap meneruskan pekerjaannya atau tidak, karena setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda. Sedangkan menurut Masloch dalam Tuti (2003:24) pekerja lebih muda cenderung mengalami ketidakberdayaan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan pekerja yang lebih muda cenderung rendah pengalaman kerjanya bila dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua, ataupun disebabkan karena faktor lain seperti pekerja yang lebih tua lebih stabil, lebih matang, mempunyai pandangan yang lebih seimbang terhadap kehidupan sehingga tidak mudah mengalami tekanan mental atau ketidakberdayaan dalam pekerjaan

### **2.2.3 Hubungan Tanggungan Keluarga terhadap Pendapatan**

Ahli ekonomi umumnya berpendapat perkembangan jumlah penduduk dapat menjadi faktor pendorong maupun penghambat dalam pembangunan ekonomi. Sebagai faktor pendorong karena perkembangan itu meningkatkan jumlah tenaga kerja yang akhirnya dapat memperluas pasar. Akibat buruk yang mungkin ditimbulkan oleh perkembangan jumlah penduduk terhadap pembangunan adalah bila perkembangan tersebut tanpa disertai dengan tingkat produktifitas yang tinggi maka

akan terjadi pengangguran yang tinggi di masyarakat.

Di negara berkembang seperti Indonesia, anak dianggap sebagai investasi. Meskipun peningkatan penghasilan akan membuat suatu keluarga lebih mampu menambah jumlah anaknya, akan tetapi lebih baik apabila peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah kualitas anak melalui pendidikan. Sehingga ada kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik dari pada orang tuanya di masa depan. Karena semakin banyak jumlah keluarga semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Sehingga terjadilah penerimaan pendapatan tidak cukup memenuhi kebutuhannya. Dan orang tersebut berada dalam tidak seimbang atau miskin (Todaro, 1987:219)

Jumlah anggota keluarga yang bekerja dapat meningkatkan pendapatan suatu keluarga. Akan tetapi pada tingkat pendapatan keluarga yang sama, besar kecilnya anggota keluarga tetap akan mempengaruhi jumlah pengeluaran. Tentu saja jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit dengan tingkat penghasilan yang sama tentu akan lebih terjamin kesejahteraannya dibandingkan dengan jumlah anggota keluarga yang lebih banyak. Sudah jelas jumlah anggota keluarga mempengaruhi pengeluaran. Artinya, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin besar pula pengeluaran yang dilakukan (Tjiptoherijanto, 1992:65).

Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan kemiskinan. Besarnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan karena dengan semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga atau jumlah anggota keluarga yang ikut makan maka secara tidak langsung akan memaksa tenaga kerja tersebut untuk mencari tambahan pendapatan (Wirosuhardjo, 1996:355)

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan, orang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang cukup banyak maka jumlah pendapatan yang dibutuhkan juga akan semakin besar, apabila pendapatan yang didapat tidak cukup maka akan mengalami kemiskinan. Kondisi ini mengakibatkan sangat sulit untuk mengubah taraf kehidupannya.

## 2.2.4 Hubungan Jenis pekerjaan terhadap Pendapatan

Setiap manusia memiliki kebutuhan untuk menjalani kehidupan mereka. Kebutuhan pokok dibagi menjadi tiga yaitu sandang, pangan dan papan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut setiap manusia mencari pekerjaan untuk mendapatkan pendapatan. Jenis pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap pendapatannya dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Jenis pekerjaan utama dalam rumah tangga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan rumah tangga. Jenis pekerjaan utama dalam rumah tangga merupakan faktor penentu besarnya pendapatan (dan pengeluaran) yang diterima oleh rumah tangga (Gounder, 2005:53). Menurut Butar (2008) pekerjaan utama kepala rumah tangga sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan rumah tangga, hal ini dikarenakan tiap jenis pekerjaan memiliki tingkat upah yang berbeda-beda. Pada sektor pertanian tingkat upah minimum yang akan diterima oleh pekerjanya akan lebih rendah dibandingkan pada sektor lain (seperti industri) dan di Indonesia mayoritas kepala rumah tangga miskin cenderung bekerja pada sektor pertanian baik pada sub sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan maupun perikanan.

## 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pendapatan telah pernah dilakukan oleh para ahli sebelumnya. Terdapat beberapa hasil penelitian tentang masalah pendapatan keluarga miskin diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Puspa Leonard O kakisina (2011) yang berjudul analisis “faktor-faktor penyebab pendapatan pada masyarakat adat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat adat di Desa Hatusua, (2) tingkat pendapatan dan pengeluaran masyarakat adat di Desa Hatusua, (3) tingkat kemiskinan pada masyarakat adat Hatusua, (4) faktor yang menyebabkan kemiskinan pada masyarakat adat di desa Hatusua, dan (5) strategi yang digunakan untuk mengurangi kemiskinan

di Desa Hatusua. Metode sampling ini yang digunakan adalah *systematic random sampling* dari 43 rumah tangga. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi langsung di lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor Hatusua Desa dan instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Analisis yang digunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda, tingkat pendapatan dan tingkat kemiskinan, regresi logistic dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis deskriptif, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, jenis pekerjaan, kebijakan pemerintah, keterbatasan modal, dan frekuensi ekstensi. Dari perkiraan analisis regresi linier berganda diketahui bahwa faktor signifikan affecting tingkat pendapatan adalah pendapatan yang berasal dari tanaman perkebunan, usaha komersial, industri jasa, pegawai negeri dan pensiun. Tingkat kemiskinan adalah 32,56 % (Badan Pusat Statistik), 32,56% (seyogyo) dan 58,14 % (Bank Dunia). Berdasarkan estimasi analisis regresi logistik, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah jumlah anggota keluarga dan petani. Strategi yang diperlukan untuk mengatasi kemiskinan adalah pembangunan pertanian dan konservasi tempat-tempat wisata, terjalinnya kerja sama yang baik antara pemerintah dan organisasi gereja dan juga antara petani dan lembaga pemerintah atau pemangku kepentingan kepentingan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembinaan dan pelatihan di masyarakat, khususnya petani, penyediaan modal usaha bagi masyarakat dan meminimalkan konsumsi alcohol.

Dance Amnesi (2012) yang berjudul “analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Badung”. Penelitian tersebut dilakukan di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung dengan cara observasi dan wawancara. Dalam penelitian tersebut jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif yang bersumber langsung dari responden berupa subjek secara individual atau kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Digunakan teknik analisis

regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel umur, tingkat pendidikan, jam kerja, sifat pekerjaan dan jumlah tanggungan secara parsial dan serempak terhadap pendapatan perempuan di Kelurahan Kapal.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kontribusi rata-rata pendapatan perempuan terhadap pendapatan total keluarga miskin di Kelurahan Kapal adalah sebesar 49,074%. Umur, tingkat pendidikan, jam kerja, sifat pekerjaan dan jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan keluarga miskin di Kelurahan Kapal. Faktor yang dominan mempengaruhi pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal adalah jumlah tanggungan.

Agung Priyambodo (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Penghasilan Keluarga Buruh Tetap di Perusahaan Perkebunan Nusantara XII Unit Glantangan Jember” diperoleh kesimpulan bahwa: Berdasarkan regresi secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa upah, pendidikan suami/istri, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata atau signifikan terhadap penghasilan keluarga buruh tetap di perusahaan perkebunan Nusantara XII Unit Glantangan Jember sedangkan tingkat pendidikan responden tidak berpengaruh signifikan terhadap penghasilan buruh.

Penelitian selanjutnya berjudul “Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem” yang diteliti oleh Arya Dwiandana Putri dan Nyoman Djinar Setiawina. Berkenaan dengan kondisi yang terjadi di desa tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pengaruh umur, pendidikan dan jenis pekerjaan secara simultan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem, (2) Untuk mengetahui pengaruh umur, pendidikan, dan jenis pekerjaan secara parsial terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem, dan (3) Untuk mengetahui pengaruh yang dominan diantara umur, pendidikan dan jenis pekerjaan terhadap rumah tangga

miskin di desa Bebandem Karangasem. Menggunakan jumlah sampel sebanyak 95 responden dengan teknik analisis data regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Secara Simultan faktor umur, pendidikan dan jenis pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem. (2) Secara Parsial faktor pendidikan dan jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem. Variabel umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem. (3) Faktor yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem adalah faktor umur.

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang

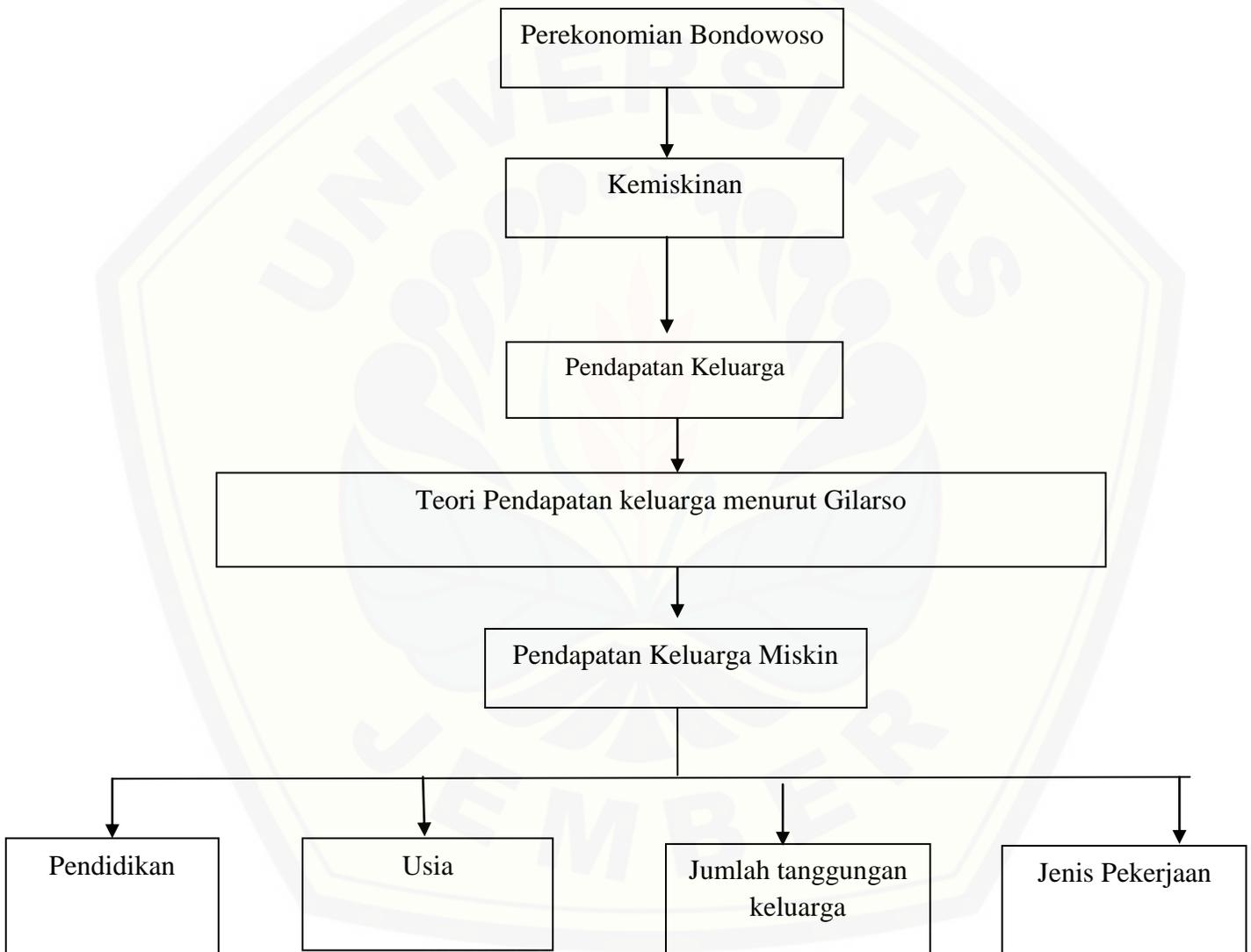
No	Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1.	Leunard O. Kakisina (2011)	analisis faktor – faktor penyebab pendapatan pada masyarakat adat.	Umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan keterampilan sebagai faktor internal dan kebijakan pemerintah, keterbatasan modal,	Regresi Linier Berganda	jumlah anggota keluarga dan petani berpengaruh pada pendapatan. Strategi yang diperlukan untuk mengatasi kemiskinan adalah pembangunan pertanian dan konservasi tempat – tempat wisata, terjalannya kerja sama yang baik antara pemerintah dan organisasi gereja.

2.	Dance Amnesti (2012)	analisis faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Badung	Umur, tingkat pendidikan, jam kerja, sifat pekerjaan dan jumlah tanggungan keluarga	Regresi Linier Berganda	Umur, tingkat pendidikan, jam kerja, sifat pekerjaan dan jumlah tanggungan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan keluarga
3.	Agung Priyambodo (2013)	Faktor Yang Mempengaruhi Penghasilan Keluarga Buruh Tetap Di perusahaan Perkebunan Nusantara XII Unit Glantangan Jember	Penghasilan keluarga, upah, pendidikan responden, pendidikan suami/istri, jumlah anggota keluarga	Regresi Linier Berganda	Upah, Pendidikan suami/istri, jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap penghasilan keluarga buruh, sedangkan tingkat pendidikan responden tidak berpengaruh signifikan terhadap penghasilan buruh

4.	Arya Dwiandana Putri dan Nyoman Djinar Setiawina (2013)	Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah tangga miskin di Desa Bebandem	Pendidikan, Usia, jumlah tanggungan keluarga	Regresi Linier Berganda	faktor umur, pendidikan, dan jenis pekerjaan, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin. Variabel umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan Faktor yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan rumah tangga miskin adalah faktor umur
----	---	---	--	-------------------------	--

## 2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini adalah tentang terjadinya pengaruh pendapatan pada sekelompok masyarakat miskin yang disebabkan oleh beberapa faktor.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Latar belakang dari penelitian ini adalah keadaan perekonomian yang ada di Kabupaten Bondowoso. Perekonomian di Kabupaten Bondowoso dapat dikatakan masih rendah bila dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Hal tersebut dapat terlihat dengan banyaknya jumlah keluarga yang berada pada kategori keluarga miskin menurut hasil survey yang dilakukan oleh BPS Bondowoso. Banyaknya keluarga miskin menjadi faktor penghambat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bondowoso. Yang menjadi salah satu penyebab banyaknya keluarga miskin yaitu pendapatan keluarga yang masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhannya.

Pendapatan keluarga miskin dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Gilarso (1992) pendapatan keluarga dapat bersumber pada usaha sendiri, bekerja pada orang lain, hasil dari pemilikan aset, sumbangan dan hutang. Keluarga miskin pada umumnya sumber pendapatannya berasal dari bekerja pada orang lain. Jenis pekerjaan yang dilakukan kepala keluarga juga berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan yang diterima. Selain variabel tersebut, penelitian ini juga menggunakan variabel tingkat pendidikan, usia dan jumlah tanggungan keluarga yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan keluarga miskin.

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.
2. Usia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.
3. Jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

4. Jenis pekerjaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.



## BAB. 3 METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso ini bersifat *descriptive explanatory*, karena penelitian ini mempunyai maksud menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Pada penelitian ini mencoba untuk menjelaskan variabel-variabel bebas yaitu pendidikan, usia, jumlah tanggungan keluarga dan jenis pekerjaan dengan variabel terikat adalah pendapatan.

Penentuan kemiskinan sebagai obyek didasari pertimbangan bahwa kemiskinan masih merupakan masalah yang sangat kompleks dan penelitian ini dilakukan untuk memahami masalah kemiskinan yang lebih mendalam yang terjadi di Kecamatan Maesan yang akhirnya dapat diketahui faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

### 3.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kepala keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso, yang diperkirakan berhubungan dengan beberapa variabel penyebabnya yaitu pendidikan, usia, jumlah tanggungan keluarga dan jenis pekerjaan.

Penentuan Keluarga Miskin yang akan diteliti ini menggunakan kriteria yang digunakan oleh BPS yaitu:

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8m<sup>2</sup> per orang.
2. Jenis bahan lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/ bambu/ kayu murahan.
3. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/ rumbia/ kayu berkualitas rendah/ tembok tanpa di plester.

4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/ bersama-sama dengan rumah tangga lain.
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
6. Sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tidak terlindungi/ sungai/ air hujan.
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/ arang/ minyak tanah.
8. Hanya mengkonsumsi daging/ susu/ ayam dalam satu kali seminggu.
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu/ dua kali dalam sehari.
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/ poliklinik.
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 500m<sup>2</sup>, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp 600.000,- per bulan
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga; tidak sekolah/ tidak tamat SD/ tamat SD
14. Tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan minimal Rp500.000,- seperti sepeda motor kredit/ non kredit, emas, ternak, sepeda motor atau barang modal lainnya

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan penduduk keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Jumlah penduduk keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten

Bondowoso sebesar 7.696 Keluarga (BPS Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso 2013).

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan ketentuan tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya (Sugiarto, 2003). Oleh karena itu dalam sebuah penelitian sampel sangat dibutuhkan agar peneliti memperoleh data dan informasi dalam melengkapi data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Sampel penelitian menggunakan tehnik Sampling berimbang (*proportional random sampling*) yang merupakan satu teknik yang menunjuk pada ukuran besarnya sampel, dan penggunaannya selalu dikombinasikan dengan teknik-teknik sampling lainnya. Dengan pengertian itu maka dalam menentukan anggota sampel, peneliti mengambil wakil dari tiap kelompok yang ada dalam populasi yang di sesuaikan dengan jumlah tiap kelompok tersebut (Arikunto, 2000).

Adapun rumus perhitungan besaran sampel yaitu (Bungin, 2005)

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

e : Persen kelonggaran karena kesalahan pengambilan sampel yang masih di tolelir pada penelitian ini sebesar 10%

$$n = \frac{7696}{7696(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{7696}{77,96}$$

$$n = 98,71 = 99 \text{ KK}$$

Maka dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 99 KK yang ada di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Jumlah tersebut dapat dianggap representatif dan mewakili jumlah dari populasi.

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian menggunakan teknik sampling berimbang (*proportional stratified random sampling*) yang merupakan satu teknik yang menunjuk pada ukuran besarnya sampel dan penggunaannya selalu dikombinasikan dengan teknik-teknik sampling lainnya. Dengan pengertian itu maka dalam menentukan anggota sampel, peneliti mengambil wakil dari tiap kelompok yang ada dalam populasi yang di sesuaikan dengan jumlah tiap kelompok tersebut (Arikunto 2000).

Rumus metode alokasi proporsional (Sugiarto, 2003) adalah sebagai berikut:

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

Keterangan:

n : ukuran (total) sampel

N : ukuran (total) populasi

$N_h$  : ukuran setiap strata populasi

$n_h$  : ukuran setiap strata sampel

Tabel 3.1 Data Perhitungan Sampel Keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso 2014

NO	DESA	Nh	N	n	$nh = \frac{Nh}{N} \times n$
1	SUCOLOR	846	7696	99	11
2	PUJER BARU	807	7696	99	10
3	TANAH WULAN	584	7696	99	7
4	MAESAN	452	7696	99	7
5	GAMBANGAN	521	7696	99	6
6	SUGERLOR	390	7696	99	6
7	SUMBER PAKEM	705	7696	99	9
8	SUMBERSARI	904	7696	99	11
9	SUMBERANYAR	830	7696	99	10
10	PENANGGUNGAN	558	7696	99	7
11	PAKUNIRAN	470	7696	99	6
12	SUMBER CANTING	629	7696	99	9
	Jumlah	7696			99

Sumber : BPS Maesan 2013

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan untuk melengkapi data primer digunakan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dari sumber utama atau responden sebagai pelaku yang terlibat atau terkait dalam suatu kelembagaan yang terkait. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara menggunakan teknik wawancara. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama, tetapi diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

## 3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuisioner dan metode interview. Metode kuisioner adalah pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden, sedangkan metode interview adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pertanyaan langsung terhadap responden serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diperlukan.

## 3.5 Metode Analisis Data

### 3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk dapat mengetahui pengaruh pendidikan, usia, jumlah tanggungan keluarga dan jenis pekerjaan terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso, akan digunakan analisis Regresi Linier Berganda. Sistematis Regresi dapat diformulasikan pada persamaan sebagai berikut: (Gujarati, 1995)

Keterangan:

$Y$  = pendapatan (pendapatan per bulan)

$b_0$  = besarnya pengaruh pendidikan, umur, jumlah tanggungan keluarga dan jenis pekerjaan terhadap pendapatan sama dengan nol.

$b_1$  = besarnya pengaruh pendidikan terhadap pendapatan.

$b_2$  = besarnya pengaruh usia terhadap pendapatan.

$b_3$  = besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan.

$b_4$  = besarnya pengaruh jenis pekerjaan terhadap pendapatan

$X_1$  = variabel pendidikan.

$X_2$  = variabel usia.

$X_3$  = variabel jumlah tanggungan keluarga.

$X_4$  = variabel jenis pekerjaan

$e$  = variabel pengganggu.

## 3.6 Uji Statistik

### 3.6.1 Uji F (Uji Serentak)

Uji F ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: pendidikan, usia, jumlah tanggungan keluarga dan jenis pekerjaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan keluarga miskin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Menurut Gujarati (1995) formula Uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (N - k)}$$

Keterangan:

$F$  = F tes

$R^2$  = koefisien determinasi

$K$  = variabel

$N$  = banyaknya observasi

Perumusan hipotesis:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$  artinya secara bersama-sama variabel pendidikan, usia, jumlah tanggungan keluarga dan jenis pekerjaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

$H_i : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$  artinya secara bersama-sama variabel pendidikan, usia, jumlah tanggungan keluarga dan jenis pekerjaan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

Kriteria Pengujian:

1. Apabila probabilitas  $F_{hitung} \leq \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ )  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya bahwa seluruh variabel bebas yaitu pendidikan, usia, jumlah tanggungan keluarga dan jenis pekerjaan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.
2. Apabila probabilitas  $F_{hitung} > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ )  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya bahwa seluruh variabel bebas yaitu pendidikan, usia, jumlah tanggungan keluarga, dan jenis pekerjaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

### 3.6.2 Uji t atau Uji Pengaruh Parsial

Pengujian secara parsial adalah bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial untuk mengetahui variabel mana yang mempunyai pengaruh paling benar atau signifikan terhadap variabel terikatnya. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut( Gujarati,1995).

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

t = pengujian secara parsial

$b_i$  = koefisien regresi

$Se(b_i)$  = standar deviasi

Perumusan hipotesis:

1.  $H_0$  :  $b_i = 0$  artinya tidak ada pengaruh yang nyata (*non signifikan*) antara masing-masing variabel bebas yaitu pendidikan, usia, jumlah tanggungan keluarga, dan jenis pekerjaan dengan variabel terikatnya yaitu pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

2.  $H_1 : b_i \neq 0$  artinya ada pengaruh yang nyata (*signifikan*) antara masing-masing variabel bebas yaitu pendidikan, usia, jumlah tanggungan keluarga, dan jenis pekerjaan dengan variabel terikatnya yaitu pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

Kriteria pengujian:

1. Apabila probabilitas  $t_{hitung} \leq \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ )  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya bahwa ada pengaruh yang nyata (*signifikan*) antara variabel bebas yaitu pendidikan, usia, jumlah tanggungan keluarga, dan jenis pekerjaan dengan variabel terikatnya yaitu pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.
2. Apabila probabilitas  $t_{hitung} > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ )  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya bahwa tidak ada pengaruh yang nyata (*non signifikan*) antara variabel bebas yaitu pendidikan, usia, jumlah tanggungan keluarga, dan jenis pekerjaan dengan variabel terikatnya yaitu pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

### 3.6.3 Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependent. Selanjutnya akan digunakan analisis koefisien determinasi berganda dan semakin besar nilai koefisien determinasinya maka akan semakin tepat model regresi yang digunakan sebagai alat uji dalam penelitian ini. Dalam (Gujarati 1995), rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_{1y} + b_2 \sum X_{2y} + b_3 \sum X_{3y} + b_4 \sum X_{4y}}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

ESS = jumlah kuadrat yang dijelaskan

RSS = jumlah kuadrat yang residual

TSS = jumlah kuadrat total (ESS + RSS)

### 3.7 Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik)

#### 3.7.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah di dalam suatu model terdapat dua atau lebih variabel yang saling berkaitan atau berhubungan linier erat yang sempurna di antara beberapa atau semua variabel independent.

Multikolinearitas terjadi apabila terdapat nilai koefisien korelasi variabel di luar batas-batas penerimaan, dan sebaliknya apabila nilai-nilai koefisien korelasi terletak di dalam batas-batas penerimaan maka tidak akan terjadi multikolinearitas.

Adanya kemungkinan terdapatnya multikolinearitas apabila  $F_{hitung}$  dan  $R^2$  signifikan apabila digunakan uji t (t-test criteria). Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan VIF (Variance Inflation Factor), dimana VIF mencoba untuk melihat bagaimana varian dari suatu penaksir meningkat seandainya ada multikolinearitas dalam satu model empiris (Gujarati, 1995).

Suatu model empiris dianggap tidak terkena multikolinearitas apabila nilai VIF dibawah 10.

#### 3.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu uji ekonometrik yang digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Masalah heteroskedastisitas biasa ditemui dalam data lintas sektoral (*cross section*) yang biasanya terdiri dari anggota populasi pada waktu tertentu tetapi mempunyai ukuran yang berbeda atau ada skala efek.

Heteroskedastisitas berarti bahwa variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Heteroskedastisitas juga bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi homoskedastisitas yaitu variasi residual sama untuk semua pengamatan. Secara ringkas walaupun terdapat heteroskedastisitas maka penaksir OLS (Ordinary Least Square) tetap tidak bias dan konsisten tetapi penaksir tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun sampel besar (asimtotik). Penelitian ini menggunakan uji White untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas.

Dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Ada beberapa cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas antara lain dengan menggunakan Uji White. Uji White dapat menjelaskan apabila nilai probabilitas  $obs \cdot R\text{-square}$  lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) maka data bersifat heteroskedastisitas begitu pula sebaliknya.

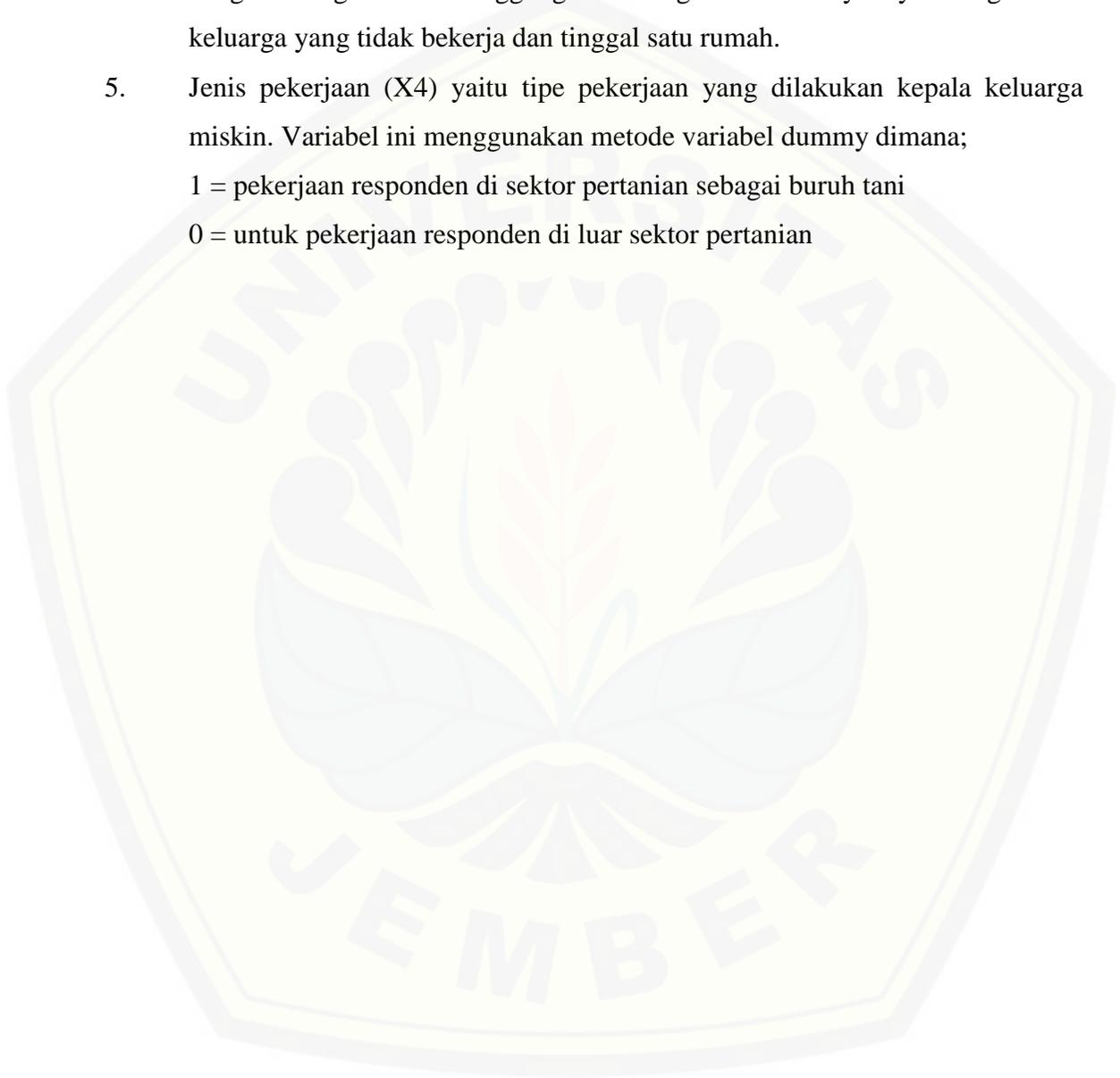
### **3.8 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya.**

Variabel merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional yang dimaksud untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan menghindari meluasnya permasalahan.

Untuk mengetahui masalah-masalah tersebut maka definisi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan (Y) merupakan pendapatan yang diterima oleh kepala keluarga miskin, baik yang berasal dari pendapatan pokok dan sampingan (rupiah/bulan)
2. Pendidikan (X1) merupakan tahun sukses yang pernah ditempuh oleh kepala keluarga. Ukuran yang dipakai ialah tingkat pendidikan akhir tahun (Tahun Sukses). Terhitung mulai dari Sekolah Dasar hingga sejauh mana kepala keluarga miskin berhenti melanjutkan pendidikannya (tahun)
3. Usia (X2) adalah usia kepala keluarga miskin yang dihitung sejak lahir sampai saat diadakan penelitian, yang dinyatakan dalam tahun.

4. Jumlah tanggungan keluarga (X3) merupakan banyaknya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga miskin yang dinyatakan dengan orang. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya orang dalam keluarga yang tidak bekerja dan tinggal satu rumah.
5. Jenis pekerjaan (X4) yaitu tipe pekerjaan yang dilakukan kepala keluarga miskin. Variabel ini menggunakan metode variabel dummy dimana;  
1 = pekerjaan responden di sektor pertanian sebagai buruh tani  
0 = untuk pekerjaan responden di luar sektor pertanian



## BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso
2. Usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.
3. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.
4. Jenis pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Tugas pemerintah melalui dinas pendidikan untuk meningkatkan perannya dalam memberikan pendidikan yang layak dan murah bagi masyarakat miskin untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, dan juga perlu diadakan peningkatan yang lebih utamanya dalam membantu penyuluhan tentang pendidikan hingga jenjang universitas agar mendapat pendidikan lebih tinggi, serta meningkatkan fasilitas-fasilitas pendidikan secara merata dan tidak terpusat disuatu daerah tetapi merata keseluruh daerah.
2. Masyarakat diharapkan dapat menekan angka kelahiran sekecil mungkin karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga yang ada dalam satu rumah tangga

maka akan semakin banyak pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Program KB perlu lebih diintensifkan, masyarakat pedesaan perlu diberikan sosialisasi lebih tentang manfaat dari KB, karena banyak anak belum tentu kesejahteraan mereka terjamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, 2014. *Pengaruh faktor - faktor produksi terhadap petani pada di Desa Sido Makmur Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat*
- Arikunto, Suharsin. 1998. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik (BPS).2012. *Statistik Indonesia Tahun 2012*. Jakarta ;BadanPusatStatistik
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2013 .*Kabupaten Bondowoso Dalam Angka*.
- Ballantine, J.H. (1983). *The Sociology of Education: A Scientific Analysis*. New Jersey: Prentice Hall.
- Basri, Faisal H. 1998. *Perekonomian Indonesia Menjelag Abas XXI, Distorsi, Peluang dan Kendala*. Jakarta: Erlangga
- Boediono. 1993. *EkonomiMikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Bungin. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Dance Amnesi, 2012 *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Perempuan pada Keluarga Miskin di Kabupaten Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung ,Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (UNUD), Bali*
- Ellies S. 1994. *The Dimension of Poverty*. Jakarta : Kumarien Press
- Friedman, Marylin M. 2008. *Keperawatan Keluarga Teoridan Praktek*.Edisi 3.Jakarta ; EGC.
- Goundar, R, Ali S., Sotheswaran, S., Beaulieu, C Spino, C., (2000) *Benzhoppone of Garciniapseudroguttifera (Clusiaceae) ,Phytochemistry*, 53, 281 – 284
- Gujarati, D. 1995. *Ekonometrika Dasar (Terjemahan)*. Jakarta. Erlangga
- Gilarso, T. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Kanisius. Yogyakarta.
- Komariyah, Ani. 2013. *Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan :Studi Kasus Di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*. Jember: UniversitasJember
- Leunard O. Kakisina 2011 *analisis faktor – factor penyebab pendapatan pada keluarga adat* . Ambon :UniversitasPattimura. Jurnal :Agroforestri

- Nasir, M. Saichudin dan Maulizar. 2008. *Analisis faktor faktor yang mempengaruhi kemiskinan Rumah Tangga Di Kabupaten Purworejo*. Jurnal eksekutif Vol 5 . Jakarta: LIPI
- Priyambodo, A. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Penghasilan Keluarga Buruh Tetap Di Perusahaan Perkebunan Nusantara XII Unit Glantangan Jember*. Jember: Universitas Jember
- Raia, M.Amien 2005. *Kemiskinan dan Kesenjangan Di Indonesia*, Yogyakarta :Aditya Media.
- Simanjuntak, P. 1998: *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* FEUI.
- Sugiarto. 2003. *Tekhnik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung ;Alfabeta, CV.
- Sumarsono, dan Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda dan Pustaka Pelajar
- Sumitro, Djoyohadikusumo. 2007. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Cetakan Ketiga*, Jakarta ; Penerbit PT. Pustaka LP3E
- Tarigan, R. 2006. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Perbandingan Antara Empat Hasil Penelitian*. Jurnal wawasan Volume 11 Nomor 3.
- Tjiptoherijanto. 1996. *Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: University of Indonesia
- Tuti, Tarwiyah. 2005 *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Todaro, Michael P. 2000, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta :Erlangga.
- Wirosuhardjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta

Lampiran A



**KUISONER PENELITIAN  
ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN KELUARGA MISKIN DI KECAMATAN  
MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO**

---

Nama :

No. Responden :

Tanggal wawancara :

**Petunjuk Pengisian**

- A. Memohon dengan hormat bantuan dan kesediaan saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
- B. Mohon menjawab pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan hati nurani dan kondisi yang ada.
- C. Kerahasiaan identitas akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti dan pengisian kuisioner ini murni hanya untuk kepentingan penelitian skripsi semata.
- D. Mohon ikuti petunjuk pengisian pada setiap jenis pertanyaan.

**Daftar Pertanyaan.**

1. Apa pendidikan terakhir anda? (pilih salah satu jawaban)

Jawab; . . . . .

- a. Tidak tamat SD (sampai kelas . . . . .)
- b. Tamat SD
- c. Tidak tamat SMP (sampai kelas . . . . .)
- d. Tamat SMP
- e. Tidak tamat SMA (sampai kelas . . . . .)
- f. Tamat SMA
- g. Tamat program Diploma 1

h. Tamat program Diploma 2

i. Tamat program Diploma 3

j. Tamat program S1

k. > Tamat S1

2. Berapa Usia Anda ?

Jawab : . . . . .

3. Berapa orang jumlah Tanggungan Keluarga Anda?

Jawab : . . . . .

4. Apa pekerjaan Anda selama ini?

Jawab : . . . . .

5. Berapa Pendapatan Anda Per Bulan?

Jawab : . . . . .

6. Apakah ada anggota keluarga lain yang bekerja?

Jawab : . . . . .

7. Apa pekerjaan anggota keluarga yang bekerja?

Jawab : . . . . .

8. Berapa pengeluaran untuk kebutuhan keluarga per bulan?

Jawab : . . . . .

9. Apakah Anda punya pekerjaan sampingan?

Jawab : . . . . .

10. Apakah anda mendapat bantuan dari pemerintah dalam memenuhi kesejahteraan keluarga?

Jawab : . . . . .

11. Bila ada bantuan, seberapa besar pengaruh bantuan dari pemerintah terhadap kehidupan anda?

Jawab : . . . . .

**TERIMA KASIH ATAS KESEDIAAN ANDA MENGISI ANGKET INI**

## HASIL REGRESI

Dependent Variable: PENDAPATAN

Method: Least Squares

Date: 08/24/16 Time: 06:22

Sample: 1 99

Included observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	869919.6	77996.10	11.15337	0.0000
PENDIDIKAN	30304.44	5010.908	6.047694	0.0000
USIA	811.2449	1013.608	0.800353	0.4255
JUMLAH_TANGGUNGAN_KELUAR	-56342.52	7314.798	-7.702538	0.0000
JENIS_PEKERJAAN	-110001.5	18935.05	-5.809410	0.0000
R-squared	0.838525	Mean dependent var		754444.4
Adjusted R-squared	0.831654	S.D. dependent var		111613.6
S.E. of regression	45795.05	Akaike info criterion		24.35092
Sum squared resid	1.97E+11	Schwarz criterion		24.48199
Log likelihood	-1200.371	Hannan-Quinn criter.		24.40395
F-statistic	122.0336	Durbin-Watson stat		1.903697
Prob(F-statistic)	0.000000			

## UJI HETEROKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	4.147457	Prob. F(4,94)	0.0039
Obs*R-squared	14.85121	Prob. Chi-Square(4)	0.0050
Scaled explained SS	4.567231	Prob. Chi-Square(4)	0.3346

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/24/16 Time: 06:40

Sample: 1 99

Included observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.42E+08	1.47E+09	0.437035	0.6631
PENDIDIKAN^2	20565484	9692923.	2.121701	0.0365
USIA^2	134443.2	425631.5	0.315868	0.7528
JUMLAH_TANGGUNGAN_KELUAR^2	44378190	23901959	1.856676	0.0665
JENIS_PEKERJAAN^2	-8.08E+08	7.13E+08	-1.133754	0.2598

R-squared	0.150012	Mean dependent var	1.99E+09
Adjusted R-squared	0.113843	S.D. dependent var	1.65E+09
S.E. of regression	1.56E+09	Akaike info criterion	45.21805
Sum squared resid	2.28E+20	Schwarz criterion	45.34912
Log likelihood	-2233.294	Hannan-Quinn criter.	45.27108
F-statistic	4.147457	Durbin-Watson stat	1.911858
Prob(F-statistic)	0.003875		

## UJI MULTIKOLINIERITAS

	PENDIDIKAN	USIA	JUMLAH_TANGGUNGAN_KELUAR	JENIS_PKERJAAN
PENDIDIKAN	1.000000	0.037566	-0.851313	0.625216
USIA	0.037566	1.000000	0.002983	-0.156279
JUMLAH_TANGGUNGAN_KELUAR	-0.851313	0.002983	1.000000	-0.734902
JENIS_PKERJAAN	0.625216	-0.156279	-0.734902	1.000000

## HASIL REGRESI SETELAH RESPONDEN DITAMBAH

Dependent Variable: PENDAPATAN

Method: Least Squares

Date: 08/24/16 Time: 08:55

Sample: 1 119

Included observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	595674.7	57460.12	10.36675	0.0000
PENDIDIKAN	20793.33	3082.403	6.745820	0.0000
USIA	5191.773	1086.602	4.777989	0.0000
JUMLAH_TANGGUNGAN_KELUAR	-41116.32	4980.246	-8.255881	0.0000
JENIS_PEKERJAAN	-5420.058	19047.28	-0.284558	0.7765
R-squared	0.680510	Mean dependent var		753697.5
Adjusted R-squared	0.669299	S.D. dependent var		105009.0
S.E. of regression	60387.08	Akaike info criterion		24.89605
Sum squared resid	4.16E+11	Schwarz criterion		25.01282
Log likelihood	-1476.315	Hannan-Quinn criter.		24.94346
F-statistic	60.70456	Durbin-Watson stat		1.758721
Prob(F-statistic)	0.000000			

## UJI HETEROKEDASTISITAS 119 RESPONDEN

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	13.48011	Prob. F(4,114)	0.0000
Obs*R-squared	38.21175	Prob. Chi-Square(4)	0.0000
Scaled explained SS	33.05518	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/24/16 Time: 09:00

Sample: 1 119

Included observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.61E+10	2.31E+09	6.951035	0.0000
PENDIDIKAN^2	29448664	12397219	2.375425	0.0192
USIA^2	-2160554.	926274.2	-2.332521	0.0214
JUMLAH_TANGGUNGAN_KELUAR^2	-1.76E+08	37409587	-4.708595	0.0000
JENIS_PEKERJAAN^2	-8.76E+09	1.35E+09	-6.496966	0.0000

R-squared	0.321107	Mean dependent var	3.49E+09
Adjusted R-squared	0.297286	S.D. dependent var	4.82E+09
S.E. of regression	4.04E+09	Akaike info criterion	47.11692
Sum squared resid	1.86E+21	Schwarz criterion	47.23369
Log likelihood	-2798.457	Hannan-Quinn criter.	47.16434
F-statistic	13.48011	Durbin-Watson stat	2.010625
Prob(F-statistic)	0.000000		

## UJI MULTIKOLINIERITAS 119 RESPONDEN

	PENDIDIKAN	USIA	JUMLAH_TANGGUNGAN_KELUAR	JENIS_PEKERJAAN
PENDIDIKAN	1.000000	-0.162344	-0.470918	0.443980
USIA	-0.162344	1.000000	0.154492	-0.115062
JUMLAH_TANGGUNGAN_KELUAR	-0.470918	0.154492	1.000000	-0.576337
JENIS_PEKERJAAN	0.443980	-0.115062	-0.576337	1.000000